

## PENGARUH PENDIDIKAN, PENANAMAN MODAL ASING, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

Putu Novi Cahya Ningrum<sup>1</sup>

I Gusti Bagus Indrajaya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

e-mail: novicahya90@yahoo.co.id /Telp : 082144574519

### ABSTRAK

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju arah yang lebih baik dan terus menerus untuk mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkeadilan, berbudaya asing, maju dan sejahtera dalam Wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Pembangunan ekonomi tersebut mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya di mana aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik di pusat maupun daerah. Tujuan penelitian yang hendak dicapai antara lain mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan mengetahui pengaruh pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder dari 33 provinsi di Indonesia periode tahun 2011-2015. Data diolah menggunakan analisis data panel dengan model regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

*Development is a process of change towards a better and continuous direction to achieve the goal of realizing a just Indonesian society, foreign cultured, advanced and prosperous in the Unitary State of the Indonesia. Economic growth is indicator for successful development in a region. Economic development includes various aspects of forming such as economic, social, political and other in which these aspects are synergized to achieve the success of development both at the central and regional levels. The objectives the research to achieved, among others, to know how the influence of education, foreign investment and labor simultaneously to economic growth in Bali and to know the effect of education, foreign investment and partial employment on economic growth in Bali . The data used are secondary data from 33 provinces in Indonesia 2011-2015. The data using panel data analysis with multiple linear regression model. Based on the result of research, using multiple linear regression analysis shows the variables of education, foreign investment and labor have positive and significant influence simultaneously economic growth in Bali. The variables of education, foreign investment and labor have a positive and partially significant impact economic growth in Bali.*

**Keywords:** Education, Foreign Investment, Manpower, Economic Growth

## **PENDAHULUAN**

Pada Dasarnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan hubungan regional, dan melalui pergeseran struktur kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier (Tri Widodo,2006). Pembangunan ekonomi tersebut mencakup berbagai aspek-aspek pembentuk seperti ekonomi, sosial, politik dan lainnya di mana aspek-aspek tersebut saling bersinergi untuk mencapai keberhasilan pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah. Oleh karena itu, diperlukan peran serta baik dari masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai program tersebut.

Provinsi Bali memiliki permasalahan dalam pemerataan dalam pembangunan ekonomi, permasalahan ini menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan (Yuni, dan Sudibia, 2014) hal ini dikarenakan kurang memperhatikan pertumbuhan penduduk atau struktur ekonomi. Provinsi Bali memiliki perbedaan latar belakang dan wilayah dari 9 kabupaten yang ada. Perbedaan yang dimaksud adalah dari segi sumber daya alam, ekonomi, geografis, sosial, dan budaya. Perbedaan yang ada tersebut merupakan salah satu indikator yang mampu menghambat berbagai macam perkembangan dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Bali.

Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah khususnya di Provinsi Bali dapat dilihat dari indikator perekonomian yang ada. Menurut Taufik, dkk (2014) menyatakan bahwa perkembangan laju pertumbuhan di suatu daerah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Brutonya karena Produk Domestik Regional Bruto

merupakan salah satu indikator pembangunan suatu wilayah. Hal ini dapat di lihat dari satu priode ke priode berikutnya apakah suatu wilayah tersebut mampu menambah jumlah dan kualitas faktor – faktor produksinya. Pada Tabel 1. disajikan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota tahun 2011-2015.

**Tabel 1. Perkembangan Produk Domestik Bruto (Ribru rupiah)  
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2015**

Kabupaten/ kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jembrana	5.665,58	6.295,53	6.972,95	7.769,85	9.019,72
Tabanan	9.325,34	10.353,6	11.470,35	12.962,31	15.062,09
Badung	20.848,56	23.508,47	27.200,75	31.790,09	37.062,82
Gianyar	10.902,88	12.138,85	13.604,85	15.370,8	17.912,55
Klungkung	3.580,20	3.969,46	4.397,75	4.899,88	5.676,42
Bangli	2.747,46	3.048,35	3.362,68	3.779,49	4.381,65
Karangasem	6.749,93	7.443,22	8.231,55	9.293,07	10.785,07
Buleleng	13.620,23	15.190,23	16.927,3	19.144,31	22.339,14
Denpasar	20.309,17	22.664,48	25.819,23	29.389,25	34.208,83
Prov. Bali	93.749,35	104.612,19	117.987,4	134.407,53	156.382,08

*Sumber: BPS Provinsi Bali 2017*

Tabel 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB menurut Kabupaten/Kota tahun 2011-2015 mengalami fluktuatif tiap tahunnya. Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, yang memiliki laju pertumbuhan PDRB yang tertinggi dan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun adalah Kabupaten Badung. Pada tahun 2015 Kabupaten Badung memiliki PDRB tertinggi mencapai Rp. 37.062,82 sedangkan Kabupaten Bangli memiliki PDRB paling rendah dari tahun ketahun, pada Tahun 2015 Bangli mencapai angka PDRB sebesar Rp.4.381,65. Ada tiga komponen utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan

ekonomi yaitu: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi (Todaro,2003;79).

Data laju pertumbuhan penduduk tersebut, kualitas sumber daya merupakan faktor dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi(Marielle, 2010).Modal dalam pembangunan manusia memiliki hubungan yang terikat terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia (Kwabena, dkk, 2006) .Pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan.Menurut Citra (2014) Pendidikan merupakan modal yang utama dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan.Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006).

Masyarakat pada era globalisasi saat ini harus memperoleh pendidikan yang layak karena ilmu yang didapatkan berguna bagi individualnya, selain itu masyarakat mampu memperoleh keterampilan yang lebih dalam bersaing terhadap dunia kerja yang ada. Menurut Michael (2007) Pendidikan sangat diperlukan bagi menunjang keberhasilan. Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam proses peningkatan taraf hidup (Kurniawan, 2016). Hal ini perlu ditunjang oleh bantuan pemerintah.Pemerintah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakatnya dengan memberikan berbagai program-program maupun kebijakan wajib belajar sembilan (9) tahun untuk dapat menunjang dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 2. Rata- Rata Lama Sekolah di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2011-2015 (Tahun).**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jembrana	7,23	7,25	7,27	7,30	7,54
Tabanan	7,68	7,76	7,83	7,91	8,07
Badung	8,96	9,07	9,18	9,29	9,44
Gianyar	7,73	7,99	8,24	8,28	8,49
Klungkung	6,68	6,81	6,88	6,90	6,98
Bangli	5,97	6,01	6,35	6,38	6,41
Karangasem	4,60	5,22	5,34	5,39	5,42
Buleleng	6,39	6,51	6,63	6,66	6,77
Denpasar	10,59	10,82	10,90	10,96	11,02
Bali	7,77	8,05	8,10	8,11	8,26

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2017 (data diolah)*

Tabel 2 secara garis besar menunjukkan bahwa waktu sekolah paling lama pada tahun 2015 adalah Kota Denpasar (11,02tahun) sedangkan Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten yang paling rendah (4.60 tahun) pada tahun 2011 dalam pelaksanaan program pendidikan. Pemerataan pendidikan di kabupaten/kota di Provinsi Bali tidak merata, masih saja ada wilayah yang kurang dalam berpartisipasi dalam menempuh pendidikan. Hal ini dikarenakan kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya menempuh pendidikan.

Faktor penentu pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh penanaman modal asing karena keberhasilan PDRB tidak akan lepas dari pengaruh investasi seperti penanaman modal asing. Menurut Yesika (2015) Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sedang berkembang pesat ini ternyata tidak terlepas dari pertumbuhan faktor yang utama proses investasi pembangunan yaitu pembentukan modal asing. Thomas (2015) menyatakan bahwa investasi merupakan kunci dan memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu

meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Shoaiib (2015) dan Limam (2015) Penanaman modal asing bermanfaat dalam menciptakan ekonomi yang lebih baik sehingga memiliki peran penting bagi pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan, selain itu Investasi dikatakan sebagai sumber daya yang mampu menciptakan atau menambah kapasitas produksi/pendapatan di masa yang akan datang. Menurut (Wiagustini, dkk 2017) Investasi menjadi salah satu kata kunci dalam setiap upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi. Investasi mancanegara menanamkan modalnya di suatu wilayah tergantung dari alasan dan tujuan perusahaan tersebut, karena dilihat dari daerah tersebut apakah memiliki daya beli yang cukup. Investasi yang berupa penanaman modal asing yang masuk di kabupaten/ kota di provinsi bali tidak tersebar secara merata melainkan hanya daerah – daerah tertentu saja yang menerima secara garis besar modal asing tersebut.

**Tabel 3. Tabel Perkembangan Penanaman Modal Asing di Bali 2011-2015 Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jembrana	10.829	1.860	1.395	7.924	7.528
Tabanan	25.643	54.349	331.912	645.823	267.294
Badung	1.430.453	4.081.991	3.021.220	959.142	3.362.385
Gianyar	79.848	180.015	95.897	111.853	151.415
Klungkung	1.001	1.853	4.937	6.231	29.831
Bangli	2.093	140	140	1.284	1.220
Karangasem	590.017	50.035	23.547	60.142	77.609
Buleleng	2.058.869	70.829	60.483	3.100.222	1.273.715
Denpasar	188.218	37.693	95.443	184.215	1.702.645
Prov. Bali	4.386.970	4.478.765	3.634.974	5.076.836	6.864.894

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2017*

Tabel 3 Realisasi penerimaan dari penanaman modal asing yang masuk ke Provinsi bali mengalami fluktuatif dari tahun ketahun, penanaman modal asing paling tinggi di kabupaten Badung tahun 2012 sebesar Rp 4.081.991, sedangkan

penanaman modal asing yang masuk paling sedikit di kabupaten Bangli pada tahun 2012 dan 2013 sebesar Rp 140 ribu.

Faktor penentu lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali adalah tenaga kerja. Menurut (Dewi, 2012) pembangunan dikatakan berhasil apabila memiliki keluarga yang sejahtera dan memiliki pekerjaan. Tenaga kerja diperlukan sebagai alat penggerak dalam jalannya suatu proses perekonomian. Tenaga kerja yang telah memperoleh pekerjaan serta mampu berperan secara aktif mampu memberikan kontribusi yang baik dalam pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu perlu adanya keseimbangan dalam penggunaan tenaga kerja. Kesenjangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja yang merupakan masalah sehingga menimbulkan ketidakseimbangan. Ketidakseimbangan tersebut dipengaruhi oleh faktor: pendidikan, upah, maupun sosial-ekonomi. Pemerintah juga perlu mendukung adanya pengembangan terhadap tenaga kerja yang ada agar masyarakat di Provinsi Bali memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang sesuai dengan keahliannya di bidangnya masing – masing.

**Tabel 4. Tabel Jumlah Tenaga Kerja Yang Sudah Bekerja di Provinsi Bali 2011-2015 di Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota. (Orang)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Jembrana	10.829	1.860	1.395	7.924	7.528
Tabanan	25.643	54.349	331.912	645.823	267.294
Badung	1.430.453	4.081.991	3.021.220	959.142	3.362.385
Gianyar	79.848	180.015	95.897	111.853	151.415
Klungkung	1.001	1.853	4.937	6.231	29.831
Bangli	2.093	140	140	1.284	1.220
Karangasem	590.017	50.035	23.547	60.142	77.609
Buleleng	2.058.869	70.829	60.483	3.100.222	1.273.715
Denpasar	188.218	37.693	95.443	184.215	1.702.645
Prov. Bali	4.386.970	4.478.765	3.634.974	5.076.836	6.864.894

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2017*

Pada Tabel 4 Jumlah Tenaga Kerja Yang Sudah Bekerja di Provinsi Bali 2011-2015 di Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota yaitu Kota Denpasar memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dari pada kabupaten yang lainnya dari tahun ke tahun, dominan mengalami peningkatan mencapai 468.515 orang di tahun 2015 sedangkan Kabupaten Klungkung adalah Kabupaten yang memiliki jumlah tenaga kerja yang paling sedikit dari kabupaten yang lainnya. Pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja Kabupaten Klungkung paling sedikit hanya mencapai 92.772 orang. Menurut (Arun,dkk, 2016) Sebagian penduduk yang pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan berada di pedesaan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu 1) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, 2) Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, 3) Untuk menganalisis pengaruh dominan diantara tingkat pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Menurut Sirilius (2017) pendidikan adalah cara yang tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Depdiknas, 2003). Melalui pendidikan masyarakat dapat bergerak dan berpartisipasi secara aktif dalam



melakukan kegiatan ekonomi. Dengan ilmu yang dimiliki masyarakat mempunyai keterampilan untuk dapat menciptakan dan mengembangkan sesuatu. Sumber daya manusia yang memiliki pendidikan akan menjadi modal yang utama dalam pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk pembangunan ekonomi. Jika semakin banyak sumber daya manusia yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini karena telah dikuasainya keterampilan, teknologi, dan ilmu pengetahuan oleh sumber daya manusia sehingga pemerintah dapat lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Menurut Ely (2013) pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang, dimana melalui pendidikan seseorang memperoleh banyak pengetahuan, ilmu dan informasi yang terus berkembang. Pendidikan merupakan investasi yang penting dalam pembangunan (Umi Rahayu, 2014). Investasi pendidikan dapat memberikan nilai baik (*rate of return*) yang lebih tinggi dibandingkan investasi fisik dibidang lain. Nilai balik pendidikan merupakan perbandingan diantara total biaya yang telah dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diterima setelah seseorang tersebut lulus dan sedang memasuki dunia kerjanya. Pendidikan juga merupakan faktor penentu dalam kemajuan bangsa di masa yang akan datang. Jika seseorang mampu membangun pendidikan nasional dengan baik maka diharapkan juga akan mampu berkontribusi untuk kemajuan dibidang lainnya. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai

pembentukan watak, sifat maupun karakter, kepribadian. Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari beberapa tingkatan pendidikan (Kemdiknas, 2003). Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Menurut (Yanthi dan Marheni, 2014) Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan produktivitas orang tersebut, karena ilmu dan pengetahuan diperoleh lebih banyak. Ukuran dasar tingkat pendidikan adalah kemampuan penduduk 10 tahun ke atas untuk baca-tulis huruf latin atau huruf lainnya (melek huruf). Kemampuan baca-tulis merupakan kemampuan intelektual minimum karena sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca.

Indonesia memiliki tiga macam jenis pendidikan yakni: pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan anak usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah, dan pendidikan sekolah atas. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dilaksanakan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia sangat penting untuk diketahui tentang sejauh mana pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di Provinsi Bali.

Teori *human capital* diasumsikan bahwa, seseorang dapat meningkatkan penghasilannya dengan melalui pendidikan pendidikan. Setiap penambahan satu tahun sekolah berarti disuatu pihak mampu meningkatkan penghasilan seseorang dan meningkatkan kemampuan kerja, namun akan tetapi dipihak yang lainnya menunda penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Menurut (Simanjuntak, 1998:70) terdapat dua pendekatan dalam teori human capital seperti pendekatan Nelson Phelps dan pendekatan Lucas. Menurut (Muklish, 2010:2) pendekatan Nelson-Phelp dan Howitt Meir dan Raunch dapat menyimpulkan bahwa human capital merupakan faktor yang paling penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di negara lain muncul beberapa perbedaan dalam tingkat pertumbuhannya salah satu penyebabnya adalah perbedaan *human capital* yang dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja yang lebih terdidik dan ahli mampu mengisi jumlah kualifikasi pekerjaan yang ditentukan, seperti pekerja yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dapat merespon inovasi sehingga kedepan akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Penanaman modal asing dikatakan sebagai alat pembayaran luar negeri yang bukan merupakan bagian kekayaan dari devisa Indonesia, dengan persetujuan pemerintah Indonesia untuk membiayai perusahaan di Indonesia. Selain itu penanaman modal alat untuk perusahaan yang termasuk penemuan – penemuan baru milik orang asing dan bahan – bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke perusahaan milik Indonesia , selagi alat atau bahan tersebut tidak dibiayai oleh kekayaan Indonesia. Menurut Jefry (2014) Penanaman modal asing dikatakan dapat memberikan keuntungan bagi negara yang menerima modal tersebut.

Investasi dibedakan menjadi investasi asing langsung (*foreign direct investmen*) dan investasi potofolio (*portofolio investmen*). Investasi asing langsung terdiri dari aset – aset nyata yaitu pembelian tanah yang digunakan sebagai sarana produksi, pembangunan pabrik, pembelanjaan peralatan inventaris didampingi dengan fungsi – fungsi manajemen yang ada. Investasi portofolio merupakan investasi yang hanya melibatkan aset – aset finansial saja seperti saham serta obligasi yang ternilai dalam mata uang nasional. Menurut (Salvatore, 1997) menyatakan bahwa kegiatan – kegiatan investasi portofolio biasanya berlangsung melalui lembaga keuangan seperti bank, yayasan pensiun, perusahaan dana investasi . Menurut (Sarah dan Chris, 2017) Pemerintah telah mencari strategi untuk meningkatkan produktivitas melalui peningkatan investasi.

Perbandingan antara Investasi portofolio dengan penanaman modal asing yaitu penanaman modal asing mempunyai banyak kelebihan yang bersifat jangka panjang, dalam membuka lapangan kerja yang baru, dan memberikan andil dalam alih teknologi dan keterampilan manajemen. Lapangan kerja ini sangat berguna bagi Negara – Negara yang sedang berkembang. Pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Penanaman modal asing juga mampu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sector swasta. Penggunaan modal asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara yang terbelakang (Jhingan, 2000:483). Investasi akan terus dilakukan bilamana produktifitas batas dari investasi itu masih lebih tinggi daripada tingkat yang akan diterimanya melalui dipinjamkan dan tidak diinvestasikan (Sobri, 1984: 140).

Teori Neoklasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata - rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasisk, Sollow dan Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010: 88 - 89).

Teori Harrod-Domar mempertahankan teori – teori dari ahli ekonomi sebelumnya seperti gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes yang menekankan dalam peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang mampu menambah kemampuan suatu perekonomian Negara dalam meningkatkan jumlah barang maupun jasa. Selain itu teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal sebagai pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan efektif suatu masyarakat. Menurut (Sadono, 2007: 256-257) menyatakan apabila jika dalam waktu tertentu terjadi pembentukan modal maka dimasa berikutnya suatu perekonomian tersebut akan mampu menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar dari pada sebelumnya.

Tenaga kerja merupakan sebagian penduduk yang diikutsertakan dalam proses kegiatan ekonomi. Tenaga kerja (*manpower*) meliputi yaitu: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari Penduduk yang

dikatakan termasuk dalam kelompok penduduk usia kerja yaitu berkisar antara 15 tahun sampai 64 tahun, meliputi golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan, selain itu yang termaksud kelompok bukan angkatan kerja dikategorikan penduduk yang memiliki usia dari 0-14 tahun dan penduduk yang memiliki usia lebih dari 64 tahun meliputi: golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 2001).

Pelaksanaan dalam pembangunan suatu ketenagakerjaan memerlukan Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia yang termasuk adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian serta keterampilan karena tenaga kerja memiliki peran sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Tenaga kerja merupakan alat penggerak perusahaan serta aset yang penting dalam meningkatkan volume pembangunan. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan yang mampu menghasilkan barang/jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau kebutuhan individu.

Menurut Todaro (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk secara tradisional dianggap salah satu faktor yang positif yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah tenaga kerja yang lebih besar maka akan menambah tingkat produksi, dan apabila pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka artinya ukuran pasar domestiknya yang lebih besar. Namun meskipun begitu hal ini masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat mampu memberikan dampak yang positif maupun negative terhadap pembangunan ekonomi.

Tenaga kerja dalam pembangunan nasional dikatakan faktor penting yang mampu menentukan laju pertumbuhan perekonomian. Ketidakeimbangan dalam penyebaran penduduk antar daerah mengakibatkan tidak proporsionalnya penggunaan tenaga kerja sehingga mampu memperlambat laju pertumbuhan perekonomian (Subri,2003). Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang mendapatkan keahlian karena sekolah dan mendapatkan pendidikan formal dan non informal. Contoh yaitu sarjana muda, dokter, professor, dan lain sebagainya. Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu yang di dapat dari pengalaman kerjanya.Keahlian terlatih juga memerlukan pendidikan karena yang dibutuhkan adalah latihan dan melakukannya berulang – ulang hingga menguasai pekerjaan tersebut. Contoh yaitu tukang masak, sopir, pelayan took, dan lain sebagainya. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh yaitu kuli, buruh pabrik, tukang becak, tukang sapu, dan lain sebagainya.

Pertumbuhan ekonomi dikatakan salah satu faktor yang mempengaruhi ukuran keberhasilan suatu negara menurut Nugroho (2014). Menurut Sadono Sukirno (2006) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Todaro (2003) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Menurut Riswandi, (2009) pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita. Menurut Boediono, (1992:9) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga (3) aspek yaitu: 1) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu. 2) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua (2) aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk. 3) Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5tahun) mengalami kenaikan output.

Jhingan (2010) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan nonekonomi. Faktor ekonomi meliputi (1) Sumber Alam, (2) Akumulasi modal, (3) Organisasi, (4) kemajuan Teknologi, (5) Pembagian kerja dan skala produksi. Faktor non ekonomi meliputi: (1) faktor sosial, (2) faktor manusia, (3) politik dan administratif.

Teori pertumbuhan klasik dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Mereka lebih menaruh perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka asumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami



perubahan. Teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.

Teori pertumbuhan Harrod-Domar hampir pada waktu yang bersamaan oleh Harrod (1948) di Inggris dan Domar (1957) di Amerika Serikat. Diantara mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Damar. Teori ini melengkapi teori Keynes, di mana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Damar melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod Damar didasarkan pada asumsi: 1) Perekonomian bersifat tertutup, 2) Hasrat menabung ( $MPS = s$ ) adalah konstan. 3) Proses produksi memiliki koefisien yang tetap (constant return to scale). 4) Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Model ini menerangkan dengan asumsi supaya perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (steady growth) dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud di sini adalah kondisi di mana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proporsional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi (Capital Output Ratio/COR) tetap perekonomian terdiri dari dua sektor ( $y = C + I$ ). Atas dasar asumsi-asumsi khusus tersebut, Harrod-Domar membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut:  $g = K = n$ . Dimana  $g$  adalah growth (tingkat

pertumbuhan output),  $K$  : capital(tingkat pertumbuhan modal), dan  $n$  : tingkat pertumbuhan angkatan kerja.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi dalam menjalankan proses pembangunan. Cepat ataupun lambat suatu proses pembangunan terletak pada sejauh mana kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan proses pembangunan.

Sumber daya alam tidak mampu dalam menjamin keberhasilan suatu proses pembangunan ekonomi jika sumber daya alam tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam tersebut. Contoh sumber daya alam yang dimaksud yaitu kekayaan tambang, mineral, kesuburan tanah, kekayaan hasil hutan serta kekayaan laut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat semakin pesat mampu mendorong adanya percepatan proses pembangunan, dalam pergantian pola kerja yang pada awalnya menggunakan sumber daya manusia dalam menjalankan proses pembangunan kini mampu digantikan oleh teknologi atau mesin-mesin canggih sehingga terjadi efisiensi sehingga mampu berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

Penggunaan modal asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara yang terbelakang (Jhingan, 2000:483). Investasi yang masuk ke dalam negeri mampu dijadikan modal oleh investor untuk membuka lapangan kerja (Halim Dan Nejat, 2015 ) sejalan dengan Reza, dkk (2016) Penanaman modal asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Chuanbao Yu (2015) Investasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh

yang positif dan signifikan karena didukung oleh beberapa faktor yakni sumber daya alam yang melimpah, stabilitas politik, iklim investasi di Indonesia, infrastruktur yang sehat, perekonomian yang sehat, keadaan demografi, dan adanya pasar domestik di Indonesia.

Tenaga kerja merupakan sebagian penduduk yang diikutsertakan dalam proses kegiatan ekonomi. Tenaga kerja merupakan alat penggerak perusahaan serta aset yang penting dalam meningkatkan volume pembangunan. Menurut Rafika, dkk (2014) Tenaga kerja secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu sejalan dengan pendapat Adetola (2014), Dewi Kurniati, dkk (2011) dan Neeraj, dkk (2014) tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pokok bahasan dan kajian pustaka yang diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub>: Pendidikan, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

H<sub>2</sub>: Pendidikan, Penanaman Modal Asing, dan Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

## **METODE PENELITIAN**

Terdapat beberapa data yang di gunakan dalam penelitian, penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung atau diukur, seperti; jumlah laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto, laju angka rata-rata lama sekolah di Provinsi bali, perkembangan penanaman modal asing di Provinsi Bal. Data kualitatif, yaitu data yang tidak berupa angka-angka dan tidak dapat dihitung tetapi berupa keterangan-keterangan

atau memberikan interpretasi dari hasil analisis dari pendidikan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data sekunder yaitu data yang sudah jadi dalam bentuk laporan tahunan yang telah disusun dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait. Dalam penelitian ini data yang digunakan yang berkaitan dengan Pendidikan, Penanaman Modal Asing dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali periode 2011-2015. Data tersebut diperoleh di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variable yaitu Variabel Terikat dan Variabel Bebas. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat, sementara variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan ( $X_1$ ), Penanaman Modal Asing ( $X_2$ ), dan Tenaga Kerja ( $X_3$ ) sedangkan variable terikat yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

Metode pengumpulan data melalui *teknik observasi non-perilaku*, yaitu metode observasi yang dilakukan peneliti tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan dan hanya sebagai pengumpul data. Dapat dikatakan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan ( $X_1$ ), penanaman modal asing ( $X_2$ ), serta tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali digunakan analisis regresi linier berganda. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah (Nata Wirawan, 2002):

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$\text{LnY}$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  = Nilai Konstan

$\text{LnX}_1$  = Pendidikan

$\text{LnX}_2$  = Penanaman Modal Asing

$\text{LnX}_3$  = Tenaga Kerja

$\beta_1$  = koefisien regresi dari Pendidikan ( $X_1$ )

$\beta_2$  = koefisien regresi dari Penanaman Modal Asing( $X_2$ )

$\beta_3$  = koefisien regresi dari Tenaga Kerja ( $X_3$ )

$e$  = eror

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 5. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2016**

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (000) Jiwa		
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Jembrana	841,80	135,7	137,6	273,3
2	Tabanan	839,33	217,7	220,8	438,5
3	Badung	418,52	321,3	308,7	630,0
4	Gianyar	368,00	252,2	247,4	499,6
5	Karangasem	839,54	87,4	89,3	176,7
6	Klungkung	315,00	113,1	110,7	223,8
7	Bangli	520,81	205,5	205,3	410,8
8	Buleleng	1.365,88	323,8	326,3	650,1
9	Denpasar	127,78	458,3	439,0	897,3
	Jumlah	5.636,66	2.115,0	2.085,1	4.200,1

*Sumber: Badan Pusat Statistik 2017*

Luas keseluruhan Provinsi Bali adalah 5.636,66 km<sup>2</sup> atau 0,29 % dari luas kepulauan Indonesia. Provinsi Bali terdiri dari delapan kabupaten dan satu kota yang meliputi Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung

Bangli, Buleleng, Karangasem, dan Kota Denpasar. Luas masing – masing dari Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali tersebut akan disajikan dalam table diatas ini.

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji mltokolineritas, dan uji heteroskedestisitas. Keempat uji ini dapat dipaparkan dalam Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik**

<b>Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Hasil Uji</b>	<b>Keterangan</b>
Uji Normalitas	$p(0,200) > 0,05$	Berdistribusi normal
Uji Autokorelasi	$1,67 < 2,33$	Bebas dari autokorelasi
Uji Multikolinearitas	Tolerance (0,737); (0,398); (0,340) > 0,1 VIF (1,357); (2,574); (2,943) > 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	$p(0,157); (0,762); (0,592) > 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2017

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable pendidikan ( $X_1$ ), penanaman modal asing ( $X_2$ ), dan Tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali ( $Y$ ).

**Tabel 7. Analisis Linier Berganda**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
1	Regression	21,305	3	7,102	198,978	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,463	41	,036		
	Total	22,769	44			

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel. 8 Koefisien Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,099	1,082		-1,940	,059
	LnX1	1,046	,158	,306	6,635	,000
	LnX2	,105	,017	,400	6,300	,000
	LnX3	,660	,105	,428	6,298	,000

Sumber: Data diolah, 2017

**Tabel 9. Hasil Uji R-Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 <sup>a</sup>	,936	,931	,18892

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh pada dengan program SPSS maka akan didapat persamaan sebagai berikut:

$$\text{LnY} = \alpha + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$\begin{aligned} \text{LnY} &= -2,099 + 1,046\text{LnX}_1 + 0,105\text{LnX}_2 + 0,660\text{LnX}_3 \\ \text{S(b)} &= (0,158) \quad (0,017) \quad (0,105) \\ \text{Prob} &= (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000) \\ t_{\text{hitung}} &= (6,635) \quad (6,300) \quad (6,298) \\ F_{\text{hitung}} &= 198,978 \quad \text{Sig} = 0,000 \\ R^2 &= 0,936 \end{aligned}$$

Oleh karena  $F_{\text{hitung}} (198,978) > F_{\text{tabel}} (2,84)$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa variabel pendidikan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Besarnya koefisien determinasi atau  $R^2$  adalah 0,936, yang artinya 93,6 persen variasi naik turunnya pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variasi faktor

pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja. Sisanya sebesar 6,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Oleh karena  $t_{hitung} (6,635) > t_{tabel} (1,684)$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Nilai  $\beta_1$  sebesar 1,046 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendidikan ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika jumlah penduduk yang memiliki pendidikan ( $X_1$ ) bertambah sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 1,046persen dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan.

Oleh karena  $t_{hitung} (6,298) > t_{tabel} (1,684)$  maka  $H_0$  ditolak. Ini berarti bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Nilai  $\beta_3$  sebesar 0,660 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tenaga kerja ( $X_3$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). Hal ini juga menunjukkan bahwa jika jumlah tenaga kerja sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 0,660 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya berada dalam kondisi konstan

Selanjutnya dari hasil pengolahan SPSS diperoleh juga *standardized coefficients beta* yang dapat digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling dominan mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Seririt. Hasil SPSS menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (0,428) memiliki nilai absolut *standardized coefficients beta* yang paling besar dibandingkan nilai absolute *standardized coefficients beta* variabel variabel jenis



penanaman modal asing (0,400), dan pendidikan (0,306). Ini berarti variabel tenaga kerja merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka simpulan yang dihasilkan adalah Pendidikan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dengan 93,6 % variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh variasi faktor pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja. Sisanya sebesar 6,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

Pendidikan, penanaman modal asing dan tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Berdasarkan simpulan yang didapatkan dari penelitian, maka berikut ini adalah saran yang dapat diuraikan. Saran yang perlu disampaikan adalah pemerintah daerah, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Bali dan pemerintah tiap-tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali dapat menggunakan keempat variabel bebas yang digunakan sebagai variabel control dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali secara umum, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota secara khusus. Variabel pendidikan, penanaman modal asing, dan tenaga kerja yang dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebaiknya perlu di perhatikan dan perlu diambil tindakan atau kebijakan-kebijakan oleh pemerintah untuk ketiga indikator tersebut dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perhatian pemerintah terhadap pendidikan perlu ditingkatkan lagi, seperti perbaikan fasilitas pendidikan yang ada contohnya seperti buku, meja belajar papan tulis dan perbaikan kualitas guru sebagai sarana pendidikan sehingga mampu memperoleh sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang baik. Selanjutnya pengaruh penanaman modal asing yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah setempat hendaknya lebih meningkatkan nilai investasi seperti, peningkatan investasi asing tersebut dapat dilakukan dengan memberikan jaminan keamanan yang lebih baik kepada investor, mempermudah proses perizinan agar tidak berbelit-belit selain itu pemerintah mampu membuat para investor untuk tertarik dalam menanamkan modalnya.

Untuk tenaga kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintah hendaknya mampu membuka pelatihan khusus kepada sumber daya manusia atau tenaga kerja untuk dapat meningkatkan keahlian masing – masing tenaga kerja.

## **REFERENSI**

- Adetola, Adekunle. 2014. *The Influence of Investment and Labor Levels on Economic Growth in Manchester. Journal Impact of Online Employee Training on Operational Risk Management.*
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Arun Abbey, Anne Booth, dan R.M. Sundrum. 2016. *Labour Absorption In Indonesian Agriculture. Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies.* Vol. 17. No.1.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.2017.
- Boediono.1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi,Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4.* Yogyakarta

Citra Ayu Basica Effendy Lubis. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 10 No. 2.*

Chuanbao, Yu. 2015. *The Influence of Foreign Capital, Labor, And Education on Economic Growth of Indonesia Period 2000 - 2008 Through Approach Error Correction Model (ECM). Journal Of Education Technology, Management and Humanities Science.* Pp. 235-237.

Depdiknas .2003. *UU Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.* Jakarta

Dewi, Kurniati, Andreson dan Debby. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara Tahun 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Fakultas Ekonomi Universitas Manado.* Vol.4 No.2

Dewi, Putu Martini. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.1], oct 2012. ISSN 2303-0186. Available at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>. Date accessed 31 jan.2018.

Ely, Kusuma, Retno. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya.* Vol.1. No.3.

Halim Doğrusöz And Nejat Karabakal. 2015. *Investments Viewed As Growth Processes. Journal of The Engineering Economist.* Vol.41. No.1.

Haroon, Bhorat, Aalia, Cassim, and David Tseng. 2016. *Higher Education, Employment And Economic Growth: Exploring The Interactions. Journal of Development Southern Africa.* Vol.33. No.3. Pp. 312-327.

Hanushek, Eric A. and Ludger Wößmann. 2007. *The Role of Education Quality in Economic Growth. Journal World Bank Policy Research Working.* Paper 4122, February.

Jefry, Batara Salebu. 2014. *The Impact of Foreign Direct Investment on Indonesian Economic Growth: Panel Data analysis For The Period 1994-2013. Journal Of Munich Personal Repec Archive.* Pp. 135-152.

Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Jhingan, ML. 2010. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kemdiknas.2003 *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kurniawan, Jarot. Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**,[S.1], july 2016. ISSN 2303-0186. Available at : <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/22756>>. Date accessed:31 jan 2018
- Kwabena, Gyimah-Brempong, Oliver, Paddison, Dan Workie, Mitiku. 2006. *Higher Education And Economic Growth In Africa*.Journal of Development Studies.Vol.42. No.3.Pp.509-529.
- Limam, Ould. 2015. *An Investigation of the Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth: A Case Study of Mauritania*. *Journal of Economics & Management Sciences*.Vol.4. No.2. Pp.2162-6359.
- Marielle, Monteils.2010. *The Analysis Of The Relation Between Education And Economic Growth*. *Journal Of Comparativeand International Education*. Vol.34. No.1.
- Michael, Sanderson. 2007. *Educational and Economic History: The Good Neighbours*". *Journal of the History of Education Society*. Vol.36 No.4-5. Pp 429-445.
- Muklish, Iman. 2010. *Peranan sumber daya manusia dalam pertumbuhan ekonomi*
- Nata Wirawan, I Gusti Putu. 2002. "Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik Inferensia) untuk ekonomi dan bisnis", Denpasar : edisi kedua, Keraras Emas.
- Nata, Wirawan.2014. *Statistika Ekonomi Dan Bisnis*.Edisi Ke-3. Yogyakarta:BPFE.
- Neeraj, Gopalkrishna, and Sanjay L. 2014 *The Influence of Total Labor, And Government Expenditure On Economic Growth*. *Journal Second International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*. Pp. 432.
- Nugroho, SBM.2014*Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip: Vol 29 No.2.
- Riswandi. 2009. *Hubungan Kausalitas Jangka Panjang Investasi Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Provinsi Aceh melalui Analisis Vector Autoregression(VAR)*.Roeslan, Zaris."Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional", Jakarta, LPFE UI,1987.

Sarah, Xue Dong dan Chris Manning. 2017. *Labour-Market Development At A Time Of Heightend Uncertainty*. *Journal Bulletin Of Indonesian Economic Studies*. Vol.53. No.1.

Shoaib, Shafique and Zahid, Hussain. 2015. *The impact of foreign direct investment (FDI) on economic growth*. *Journal Of Munich Personal Repec Archive*. Vol.64. No.4. Pp. 229-339.

Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Umi Rahayu, Shabrina; Tisnawati, Ni Made. Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan Dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kelyarga Wanita Single Perent. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana**, [S.1], nov 2015. ISSN 2303-0186. Available at <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16196>>. Date accessed: 31 jan. 2018.

Sirilius, Seran. Hubungan Antara Pendidikan, Kemiskikan dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Timor**. [S.1.], may 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/23023>>. Date accessed: 31 jan. 2018. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p07>.

Sobri. 1984. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE

Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2003. *Metode Pnelitian Bisnis*. CV

Sukirno, Sadono, 2001. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Taufik Muhammad, Eny Rochaida, dan Fitriadi. Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan**, [S.1.], nov. 2015 . ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16197>>. Date accessed: 31 jan. 2018.

Thomas, Linblad. 2015. *Foreign Direct Investment In Indonesia:Fifty Years Of Discourse*. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol.51. No.2.

- Tri Widodo, 2006. *Analisis factor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat*, Penerbitan Universitas Islam Indonesia.
- Todaro, Michael P, 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs.Mursid. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Wiagustini, Ni Luh Putu, et al. Potensi Pengembangan Investasi Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Denpasar. **Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana**. [S.1], aug. 2017. ISSN 2303-0186. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/31791>> accessed: 31 jan 2018. doi: <https://doi.org/10.2483.JEKT.2017.v10i02.p06>.
- Yanthi, Cokorda Istri Dian Purnama, dan Marheni, A.A.I.N. 2014. Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *PIRAMIDA. Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol. 11. No.2.
- Yesika Resianna Berimbing dan Ni Luh Karmini. Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 5, Mei 2015.
- Yuni, Adipuryanti Ni Luh Putu, dan Sudibia I Ketut. 2014. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Vol.11. No.1.